



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

CAM Monthly Market Update – April 2024

Ciptadana



PRIVATE AND CONFIDENTIAL



Fixed Income

- Yield US Treasury turun pada perdagangan hari terakhir di bulan April 2024, seiring adanya sinyal dari Bank Sentral AS yang tidak se-hawkish perkiraan sebelumnya. The Federal Reserve, sesuai perkiraan, mempertahankan suku bunga acuannya di level 5,25% - 5,50% pada FOMC meeting yang berlangsung pada 30 April – 1 Mei 2024. Dalam konferensi pers pasca FOMC, Ketua Fed, Jerome Powell, menyatakan kecil kemungkinannya akan kebijakan suku bunga berikutnya akan naik. Namun demikian, Powell juga menyatakan bahwa inflasi AS masih cukup tinggi sehingga suku bunga masih perlu dipertahankan di level yang tinggi untuk waktu yang lebih lama. Dari data ekonomi, angka ADP employment change AS tercatat sebesar 192k di bulan April, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 208k. Sementara itu, JOLTS job openings tercatat sebesar 8488k di bulan Maret, dibawah angka bulan sebelumnya sebesar 8813k, serta lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar 8680k. Lebih lanjut indeks ISM manufacturing turun ke level 49,2 di bulan April, dari level bulan sebelumnya 50,3. Data manufaktur yang memburuk dan melambatnya pasar tenaga kerja turut memicu penurunan yield obligasi Pemerintah AS. Di hari terakhir perdagangan bulan April 2024, Yield US Treasury tenor 2 tahun, 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing – masing ditutup di level 4,96% (-8 bp), 4,65% (-7 bp), 4,63% (-5 bp), dan 4,75% (-4 bp). Penurunan yield US Treasury seiring meredanya kekhawatiran akan kemungkinan kenaikan suku bunga Bank Sentral AS diperkirakan akan membuka peluang penurunan yield di pasar surat utang Indonesia dalam waktu dekat. Minat investor yang meningkat terhadap pasar domestik pasca kenaikan yield dalam beberapa pekan terakhir juga akan menjadi faktor pendukung potensi penurunan yield di pasar surat utang Indonesia.



Equity

- Dalam satu bulan terakhir, IHSG dan LQ45 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena beberapa faktor meliputi: 1) Pelemahan Rupiah hingga menyentuh Rp16.200. 2) Meningkatnya tensi konflik timur-tengah menyebabkan kenaikan harga minyak dunia. 3) Data-data industri domestik yang menunjukkan pelemahan daya beli seperti data penjualan mobil, motor, semen karung, dll. 4) Investor asing yang melakukan penjualan di saham-saham Indonesia.
- Dengan penurunan indeks dalam negeri ini menyebabkan harga-harga saham Indonesia semakin atraktif, dengan prospek masa depan yang masih solid dan valuasi di level yang atraktif.
- Beberapa katalis positif kedepannya termasuk: 1) pergantian pemerintahan yang tanpa konflik politik akan meningkatkan kepercayaan investor asing kedepannya. 2) Ekspektasi peningkatan konsumsi dalam negeri dari program-program pemerintah. 3) Valuasi saham-saham Indonesia yang sangat atraktif dan didukung oleh pertumbuhan yang masih akan solid kedepannya.



Terima Kasih



PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com

Ciptadana



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset